



**PENGARUH PROGRAM DESA VOKASI TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA KOPENG KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

Dinar Ayuningrum¹ dan Santy Paulla Dewi²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
email : dinarayuningrum@gmail.com

Abstrak. *Desa Kopeng merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan sebagai desa vokasi sejak tahun 2009. Desa vokasi merupakan kawasan pendidikan keterampilan vokasional yang dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia agar mampu menghasilkan produk/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif dengan memanfaatkan potensi local yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Desa vokasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam hal perekonomiannya. Namun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya dan pasca pelaksanaan.*

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimanakah pengaruh program desa vokasi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Kopeng”. Adapun teknik analisis yang digunakan berupa deskriptif untuk mengidentifikasi pelaksanaan program desa vokasi di Desa Kopeng, kemudian menganalisis potensi dan masalah program desa vokasi di Desa Kopeng, dan menganalisis pengaruh program desa vokasi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Kopeng, serta analisis kompartif untuk menganalisis karakteristik ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa program desa vokasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian masyarakat namun pengaruh tersebut tidak mencakup seluruh masyarakat. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya modal, keterbatasan keterampilan serta sarana dan prasarana yang ada, serta tidak adanya bantuan modal dan pendampingan pasca program dilaksanakan. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dari Dinas-Dinas yang terkait dengan Pemerintahan Desa dalam membantu masyarakat untuk bisa berusaha pasca pelaksanaan program dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci : *desa vokasi, pendidikan keterampilan, perkembangan ekonomi masyarakat*

Abstract. *Kopeng Village is one of villages that has been designated as vocational village since 2009. The vocational village is an area education skills which are intended to develop human resources to be able to make a product/service or other work of high economic value and comparative advantage by exploiting local potential which held by the Ministry of National Education. This vocational village is very rewarding for the community, especially in terms of the economy, but there are still many obstacles faced in the implementation and post-implementation.*

This study try to answer the research question “how the program impacts on the economic development of villagers Kopeng”. The technique used is descriptive analysis to identify the

implementation of rural vocational program, analyzes the potential and problems of rural vocational program, and the effects of rural vocational program on the development of economy, society, and kompartive analysis to analyze the economic characteristics of the community before and after the implementation of program. Based on the analysis, it is known that the village vocational program has a significant influence on the economic development of society but does not include the effect of the whole society. This is due to several factors such as lack of fund, skills and limitations of existing infrastructure, and the lack of fund aid and assistance after the program implemented. Therefore, it takes the help of the Department-related Office Village Government in helping people to be tried after the implementation of the program and the awareness of the community itself to make it better.

Keywords : rural vocational, vocational education, community economic development

PENDAHULUAN

Pengembangan desa akan semakin menantang di masa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka dan kehidupan berpolitik yang semakin demokratis. Akan tetapi desa sampai kini masih belum beranjak dari profil lama, yakni terbelakang dan miskin. Walaupun dapat kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berdiam di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani kecil (lahan terbatas atau sempit). Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Munculnya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan disebabkan oleh beberapa alasan yaitu masih kurang berkembang dan terbatasnya akses masyarakat perdesaan pada sumber daya produktif, lahan, permodalan, infrastruktur, dan teknologi dan pelayanan publik/pasar; masih terbatasnya pelayanan prasarana dan sarana permukiman perdesaan; serta masih kurangnya keterkaitan antara kegiatan ekonomi perkotaan dan perdesaan yang mengakibatkan makin meningkatnya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pelayanan infrastruktur antar wilayah.

Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal mengembangkan program Desa Vokasi untuk menjawab permasalahan tersebut. Desa vokasi merupakan kawasan pendidikan keterampilan

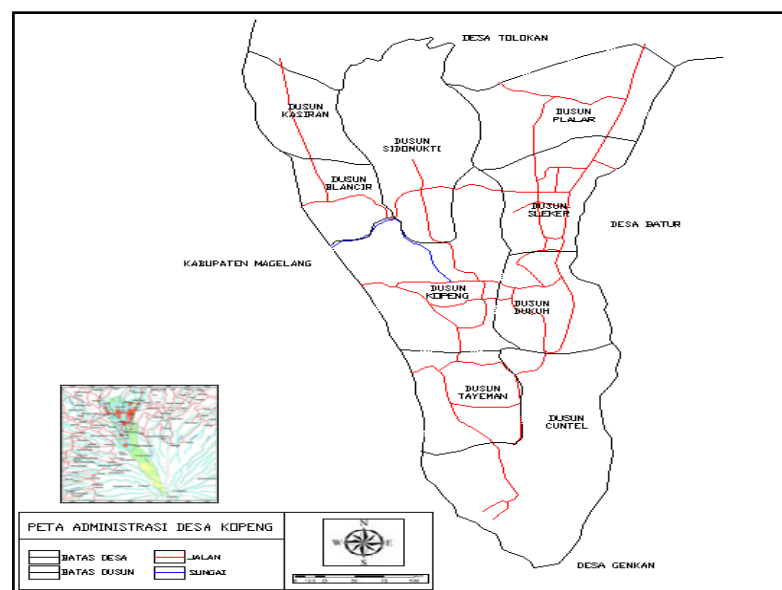
vokasional yang dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia agar mampu menghasilkan produk/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif dengan memanfaatkan potensi lokal. Tujuan dilaksanakannya program desa vokasi adalah membantu warga masyarakat agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan produktif yang dapat didayagunakan untuk mengelola potensi sumberdaya lokal sehingga memiliki nilai manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, memiliki sikap dan perilaku kewiraswastaan yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di daerah, serta menghasilkan atau memasarkan produk/jasa atau karya lain yang memiliki nilai ekonomis tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dan positif terhadap pembangunan masyarakat, desa dan daerah.

Desa Kopeng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dan merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan sebagai desa vokasi sejak tahun 2009. Desa ini menyimpan banyak sekali potensi keindahan dan keunikan alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan untuk datang dan menikmatinya. Potensi yang ada di Desa Vokasi Kopeng ini yang merupakan produk unggulan dari desa ini berupa sayuran organik (seperti sayuran kubis, kol, selada, sawi), perkebunan buah-buahan (seperti strawberry, jeruk),

pembuatan berbagai kerajinan tangan khas, makanan khas, tanaman hias, dan lain-lain. Pelaksanaan program desa vokasi di Desa Kopeng ini dilakukan karena Desa Kopeng telah memiliki kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program desa vokasi ini berupa pembelajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan kurikulum sesuai dengan potensi lokal dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Adapun yang menjadi bahasan utama dalam tulisan ini adalah mengenai pengaruh

program desa vokasi yang dilaksanakan di Desa Kopeng terhadap perekonomian masyarakatnya secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan guna memberi masukan dan menjadi pembelajaran bagi desa lain yang ingin mengembangkan desanya ataupun menambah perekonomian masyarakat melalui program desa vokasi selain itu juga masukan terhadap pengelola program desa vokasi agar lebih baik dalam pelaksanaan program vokasi. Berikut merupakan gambaran wilayah studi yang akan dilakukan penelitian.



Sumber: Bappeda

Semarang, 2012

Kabupaten

Gambar 1
Peta Wilayah Studi Penelitian Desa Kopeng

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program desa vokasi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Adapun sasaran yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut antara lain sebagai berikut :

- Mengidentifikasi pelaksanaan program desa vokasi di Desa Kopeng,
- Menganalisis potensi dan masalah program desa vokasi di Desa Kopeng,

- Menganalisis karakteristik ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program desa vokasi,
- Menganalisis pengaruh program desa vokasi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Kopeng.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memiliki masalah yang jelas dan menggunakan sampel (Sugiyono, 2008).

Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dan metode komparatif.

DEFINISI PEREKONOMIAN DAN PROGRAM DESA VOKASI

Pembangunan Pedesaan

Pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai arti yang strategis, karena desa secara keseluruhan merupakan basis atau landasan ketahanan nasional bagi seluruh wilayah negara republik Indonesia. Keberhasilan pembangunan pedesaan menghasilkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju pada terciptanya keadilan bagi seluruh rakyat. Hal ini karena 80% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan (Tansil dalam Adisasmita, 2006).

Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip yaitu transparan (keterbukaan), partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas), dan berkelanjutan (sustainable). Kegiatan - kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan dan dikembangkan keseluruhan pelosok daerah, untuk seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan itu pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk seluruh rakyat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat seharusnya diajak untuk menentukan visi (wawasan) pembangunan masa depan yang akan diwujudkan.

Perkembangan Ekonomi

Beberapa ahli ekonomi tertentu seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks (dalam Arsyad, 1992), telah menarik perbedaan antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi lebih mengacu pada masalah negara terbelakang sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara maju. Menurut Schumpeter, perkembangan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Dan menurut Profesor Bonne (dalam Arsyad, 1992) perkembangan memerlukan dan melibatkan semacam

pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatan bagi peruasan dan pemeliharaan. Perkembangan ekonomi dapat dipergunakan untuk menggambarkan faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi seperti perubahan pada teknik produksi, sikap masyarakat, dan lembaga-lembaga. Oleh karena itu maka pada penelitian ini pengaruh terhadap perkembangan perekonomian dapat dilihat dari pendapatan masyarakat dan dari usaha yang dimiliki masyarakat.

Pengertian Desa Vokasi

Vokasi adalah penguasaan keahlian terapan tertentu sehingga seseorang mempunyai keahlian siap pakai atau bias mandiri dalam bekerja. Desa vokasi adalah kawasan pedesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, desa vokasi merupakan kawasan pedesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unit dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal.

Tujuan Desa Vokasi

Tujuan dilaksanakannya program desa vokasi adalah :

1. Mewujudkan harmoni hidup pedesaan antara sektor pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan,
2. Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan serta kewirausahaan,
3. Membentuk kelompok-kelompok usaha kecil,
4. Memberdayakan potensi lingkungan untuk usaha produktif,
5. Memperkuat nilai-nilai sosial-budaya yang sudah ada,

6. Menyadarkan dan mampu melestarikan potensi alam,
7. Menciptakan lingkungan terampil, kreatif, dan inovatif, tetappi tetap arif.

PENGARUH PROGRAM DESA VOKASI TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KOPENG

Desa Kopeng telah dinobatkan sebagai desa vokasi pada tahun 2009. Sebelum dilaksanakannya program desa vokasi. Kepala Desa dibantu oleh rekan-rekannya membuat proposal kepada lembaga penyelenggara PAUDNI yang sebelumnya telah diadakan perkumpulan dengan masyarakat yang mendiskusikan mengenai masalah program desa vokasi. Proposal tersebut menggambarkan secara konkrit mengenai profil desa dan program yang telah dikembangkan di desa tersebut. Setelah diseleksi dan ditentukan kelayakannya untuk dikembangkan dengan program vokasi ini maka Desa Kopeng mendapatkan bantuan dana serta bantuan untuk mengembangkan potensi desanya. Pengelola dari program desa vokasi ini berasal dari internal dan eksternal.

Internal berasal dari pengurus serta satuan kerja desa dan masyarakat Desa Kopeng itu sendiri sedangkan untuk eksternal berasal dari Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, LSM, Perguruan Tinggi. Kepala Desa mencangkup sebagai ketua pelaksanaan program desa vokasi yang bertugas sebagai penanggung jawab atas program-program yang dilaksanakan. Kemudian sekretaris dalam pelaksanaan program desa vokasi ini dijabat oleh sekretaris desa, dan untuk kelompok-kelompok usaha dikoordinasi oleh kepala dusun yang masing-masing kelompok usahadiketuai oleh masyarakat Desa Kopeng itu sendiri. Kelompok-kelompok usaha ini telah ada sebelum dilaksanakannya program desa vokasi. Namun setelah adanya program desa vokasi, kelompok usaha yang awalnya hanya ada 5 kelompok usaha meningkat menjadi 15 kelompok usaha yang tersebar di berbagai dusun sesuai dengan potensi dusun tersebut. Untuk fasilitator berasal dari Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan ada juga dari masyarakat Desa Kopeng. Berikut merupakan bagan Organisasi Pengelola Program Desa Vokasi :



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Gambar 2
Bagan Organisasi Pengelola Program Desa Vokasi

Peserta didik program desa vokasi ini berasal dari masyarakat usia produktif, remaja-remaja tamat sekolah, remaja yang

terkena DO (Drop Out), maupun masyarakat yang pengangguran, dengan usia sekitar 18 tahun – 40 tahun. Untuk pelatihan ataupun

program yang dilaksanakan di program vokasi Desa Kopeng ini meliputi program pemberantasan buta aksara, kursus keterampilan yang meliputi keterampilan dalam wirausaha dan keterampilan seperti mengolah sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi makanan kuliner seperti labu kuning yang dijadikan keplak labu dan emping labu, budidaya strawberry di Dusun Tayeman, budidaya tanaman hias yang berada di Dusun Dukuh, pengembangan apel hijau yang berada di Dusun Cuntel, penanaman terong belanda, membuat batak yang terdapat di Dusun Kopeng, dan pemeliharaan sapi potong dan sapi perah yang diolah menjadi susu, eskrim susu maupun sabun susu, serta adanya keterampilan membuat kerajinan tangan dari bambu di Dusun Plalar. Selain itu juga adanya program non-formal seperti kursus komputer untuk remaja-remaja, belajar baca tulis untuk usia produktif.

Dalam pelaksanaan program desa vokasi ini juga terdapat potensi dan masalah. Untuk potensi tersebut antara lain :

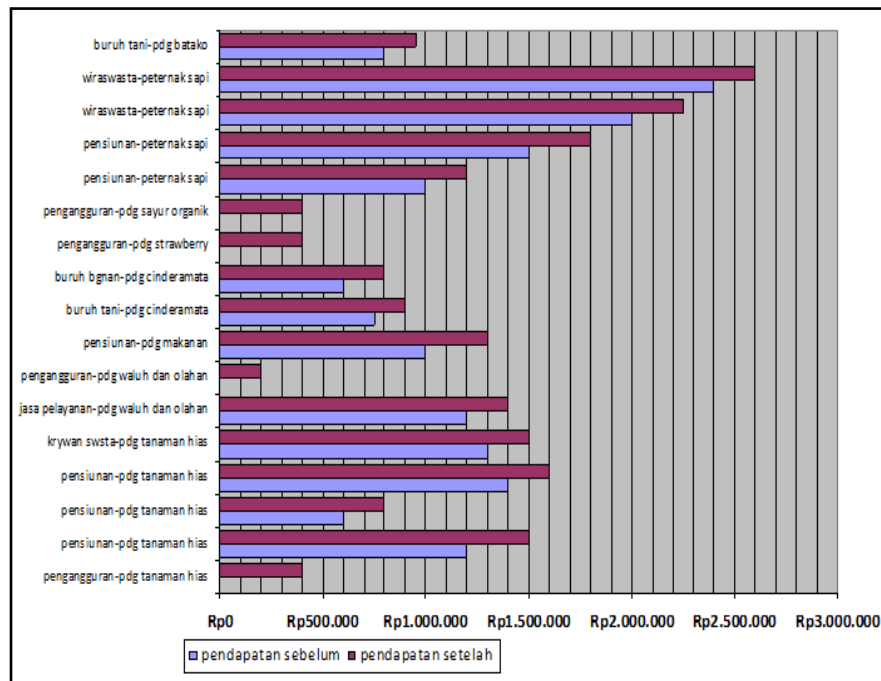
- masyarakat yang mengikuti program desa vokasi dapat berperan aktif saat pelaksanaan program,
 - peningkatan kemampuan masyarakat yang mengikuti program dalam berinovasi, seperti mengolah buah waluh menjadi getuk waluh atau mengolah susu sapi menjadi sabun susu,
 - masyarakat mudah dalam diajak mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok usaha seperti kumpul di kelompok usaha, membayar iuran tiap bulan, dan sebagainya,
 - pembelajaran berupa teori dan praktek yang diberikan dalam program desa vokasi ini mudah dimengerti masyarakat,
 - kekompakan dan keaktifan masyarakat di dalam masing-masing kelompok usaha di saat diskusi atau kumpul kelompok,
 - Desa Kopeng memiliki sarana atau tempat yang memadai untuk pelaksanaan program desa vokasi yaitu di balai desa untuk pembelajaran berupa teori,
 - waktu yang digunakan untuk pembelajaran atau praktek tidak mengganggu kegiatan lain masyarakat karena waktu yang digunakan lebih sering disaat *weekend*,
 - alat-alat yang digunakan untuk praktek keterampilan sudah memadai karena dibantu oleh penyelenggara program desa vokasi,
 - peningkatan jumlah anggota kelompok usaha di beberapa kelompok usaha.
- Sedangkan untuk permasalahan antara lain :
- ada beberapa masyarakat yang keluar saat sebelum pelaksanaan dan saat pelaksanaan berlangsung,
 - beberapa masyarakat lebih memilih fokus untuk pekerjaan pokoknya dibandingkan memiliki pekerjaan sampingan dari hasil program desa vokasi,
 - masyarakat hanya berproduksi apabila mendapat himbuan dari kepala desa untuk mengikuti pameran atau bazar yang diadakan di Desa Kopeng maupun di luar Desa Kopeng,
 - pelatihan atau praktek yang diberikan tidak menjangkau seluruh masyarakat di Desa Kopeng,
 - masyarakat tidak menerapkan keterampilan yang telah diberikan dalam usaha mereka,
 - kurang adanya komunikasi antar kelompok usaha dari setiap dusun, komunikasi ini berguna untuk bertukar pengetahuan dan informasi dalam hal berinovasi,
 - suhu dan keadaan tanah dalam pemeliharaan apel hijau yang membuat budidaya apel hijau ini sulit berbuah karena apel hijau yang didatangkan dari Malang memiliki suhu dan keadaan tanah yang berbeda dengan Desa Kopeng,
 - lahan yang minimum untuk kebun strawberry dan kekeringan saat musim kemarau sehingga masyarakat kekurangan air untuk pemeliharaan buah strawberry,
 - sulitnya akses masyarakat untuk melakukan pemasaran produk-produk pasca pelaksanaan program desa vokasi yang telah dihasilkan sehingga pemasaran produk hanya di lingkup Desa Kopeng,
 - tidak ada bantuan modal pasca pelaksanaan program desa vokasi sehingga masyarakat kesulitan dalam melakukan kegiatan usaha dikarenakan minimnya modal yang mereka miliki,

- tidak ada pendampingan kembali dari Pemerintah menyebabkan masyarakat cenderung malas berusaha kembali pasca pelaksanaan program,
- kurang adanya dorongan atau dukungan dari pemerintah desa ke masyarakat untuk berinovasi sehingga masyarakat pun merasa malas untuk membuka usaha.

Melalui program desa vokasi ini masyarakat mendapatkan pengaruh berupa mata pencaharian baru dan peningkatan pendapatan. Dari hasil penelitian didapatkan hanya 35% yang memiliki pengaruh berupa mata pencaharian ataupun usaha baru dan peningkatan pendapatan, sedangkan 65% lainnya tidak mendapatkan pengaruh. Mata pencaharian ataupun usaha yang dimiliki masyarakat

Desa Kopeng

ini didapatkan setelah terbentuknya kelompok usaha yang terbentuk sebelum adanya program desa vokasi maupun setelah program desa vokasi dilaksanakan. Untuk pengaruh tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Gambar 3
Grafik Peningkatan Pendapatan Masyarakat

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa pengaruh yang diberikan sudah cukup signifikan namun belum tersebar secara merata. Pengaruh yang dimaksud di sini ialah peningkatan pendapatan serta peningkatan usaha sampingan, keterampilan atau berinovasi dan pengetahuan. Pengaruh program desa vokasi belum seutuhnya

dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Kopeng dikarenakan beberapa faktor yaitu : ada beberapa masyarakat yang memang berstatus pengangguran dan memiliki pekerjaan sampingan sehingga mereka lebih memfokuskan diri untuk pekerjaan sampingan tersebut. Sedangkan masyarakat yang telah memiliki pekerjaan pokok lebih memilih untuk memfokuskan dirinya untuk pekerjaan pokok saja. Karena jika memiliki kedua pekerjaan

tersebut masyarakat takut akan kesulitan dalam manajemen waktu untuk berinovasi dengan pekerjaan sampingannya sehingga membuat hasil menjadi tidak maksimal.

Kemudian pelatihan yang diberikan untuk masyarakat tidak menjangkau seluruh masyarakat sehingga masyarakat hanya dapat berinovasi sesuai dengan pelatihan yang diberikan di Dusun mereka, sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing Dusun dan masyarakat terbatas, contohnya seperti kekurangan lahan untuk budidaya strawberry, sulitnya pemeliharaan buah apel dan terkadang jarang berbuah dikarenakan kondisi cuaca dan tanah serta kurangnya air ketika musim kemarau, minimnya modal karena tidak adanya bantuan pasca pelaksanaan program, dan sebagainya, serta masyarakat pun tidak mendapatkan dorongan atau motivasi dari pemerintah desa dan juga tidak adanya pendampingan kembali dari para pengelola yakni Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, dan LSM.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat batasan studi. Oleh karena itu kekurangan yang ada perlu ditambahkan dalam studi lanjutan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian menggunakan analisis C-Square untuk uji beda rata-rata. Analisis ini dapat digunakan untuk membedakan pengaruh yang berupa peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah program.
2. Menyertakan pengaruh tiap-tiap kelompok usaha terhadap perkembangan perekonomian terhadap masing-masing Dusun dan Desa Kopeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Bintarto, R. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Desa Vokasi Wisata Kopeng. 2010. Melalui: www.desakopeng.com.
- Http://lensasosiologi.blogspot.com. (Karakteristik Masyarakat Pedesaan). Diakses Maret 2012.
- Http://tisman.blogspot.com. (Tujuan Pelaksanaan Pembangunan Pedesaan). Diakses Januari 2009.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1996. *Ekonomika Pembangunan Edisi 5*, Yogyakarta : BPFE.
- Kartohadikusuma, Sutardjo. 1984. *Desa*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Kesumawardhana, Galuh. 2004. "Strategi Oengembangan Kawasan Wisata Kopeng." Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program dan Dana Bantuan Desa Vokasi. 2011. Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Priambodo, Bayu. 2009. "Pengaruh Industri Rambut dan Bulu Mata Palsu terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purbalingga." Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sadu Wasistiono dan Irwan Tahir. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung : CV. Fokusmedia.
- Schumpeter J.A., 1934, *Theory of Economic Development*. Inggris.
- Soelistiowati, Rury. 2000. "Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Candi Borobudur Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Borobudur." Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudira, Putu. 2011. "Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Menyongsong Skill Masa Depan". Makalah Pengembangan Kurikulum Politeknik Negeri Bali.

Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sunyoto, Boenasir, dan Rahmat DW. 2012. "Penerapan Iptek dan Dampaknya pada Program Desa Vokasi." Forum DIANMAS. Vol. 1, No.1, hal. 27-35.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Zambidi. 2009. "Pengaruh Klaster Agroindustri Tapioka terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sidomukti, Pati." Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.